

Indeks Bisnis UMKM BRI

Q2-2024 dan Ekspektasi Q3-2024

**Bisnis UMKM
Mulai Membaik dan Prospektif**



Planning, Budgeting & Performance Management Division
BRI Research Institute

Jakarta, 25 Juli 2024

Jumlah Responden Survei dan Distribusinya

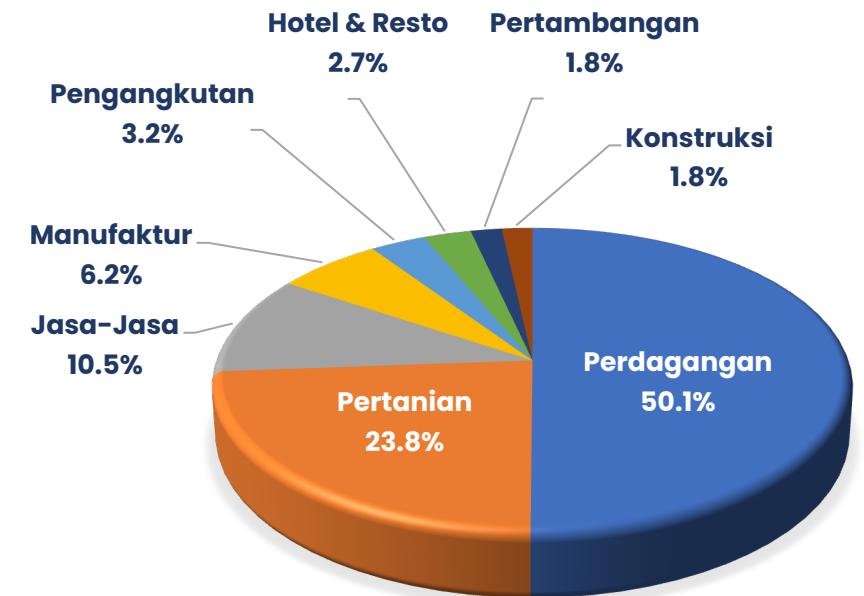
Jumlah daerah : **33 provinsi**
 Jumlah responden : **7.096 debitur UMKM**

Metode sampling : **Stratified systematic random sampling**
 Margin of error : **± 1,16%**
 Periode survei : **24 Juni s/d 09 Juli 2024**

Distribusi Responden Menurut Wilayah

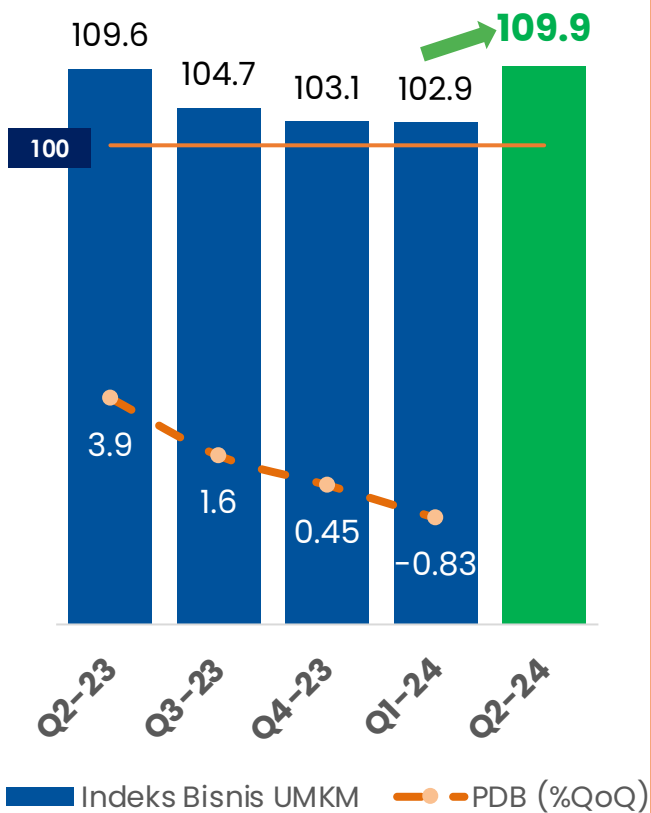


Distribusi Responden Menurut Sektor



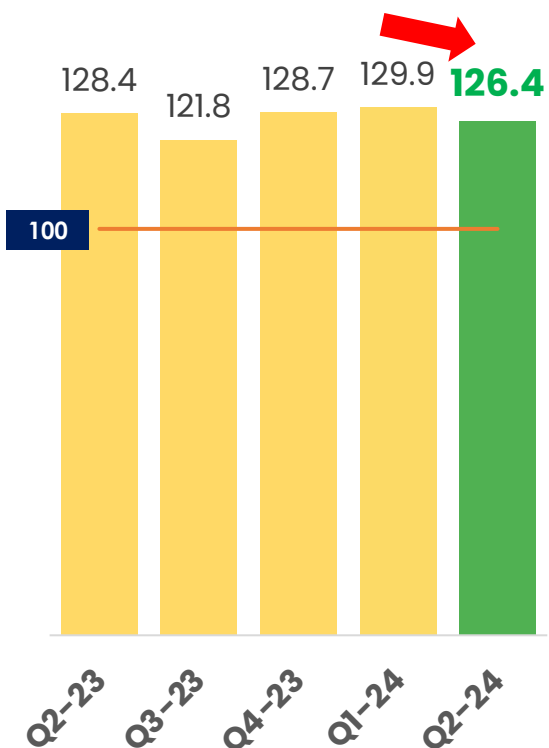
Ekspansi Bisnis UMKM Membaik Karena Faktor Musiman dan Masih Prospektif

Indeks Bisnis UMKM



Indeks > 100 : fase ekspansi/optimis
Indeks < 100 : fase kontraksi/pesimis

Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang



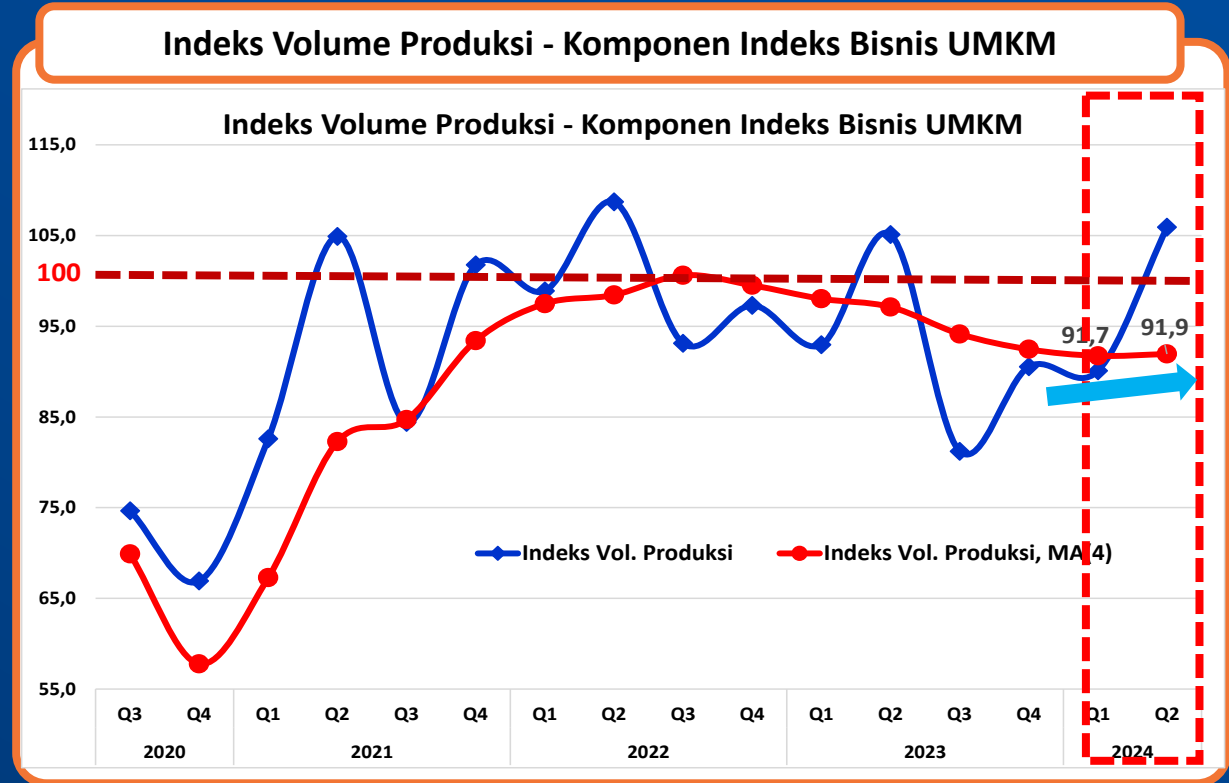
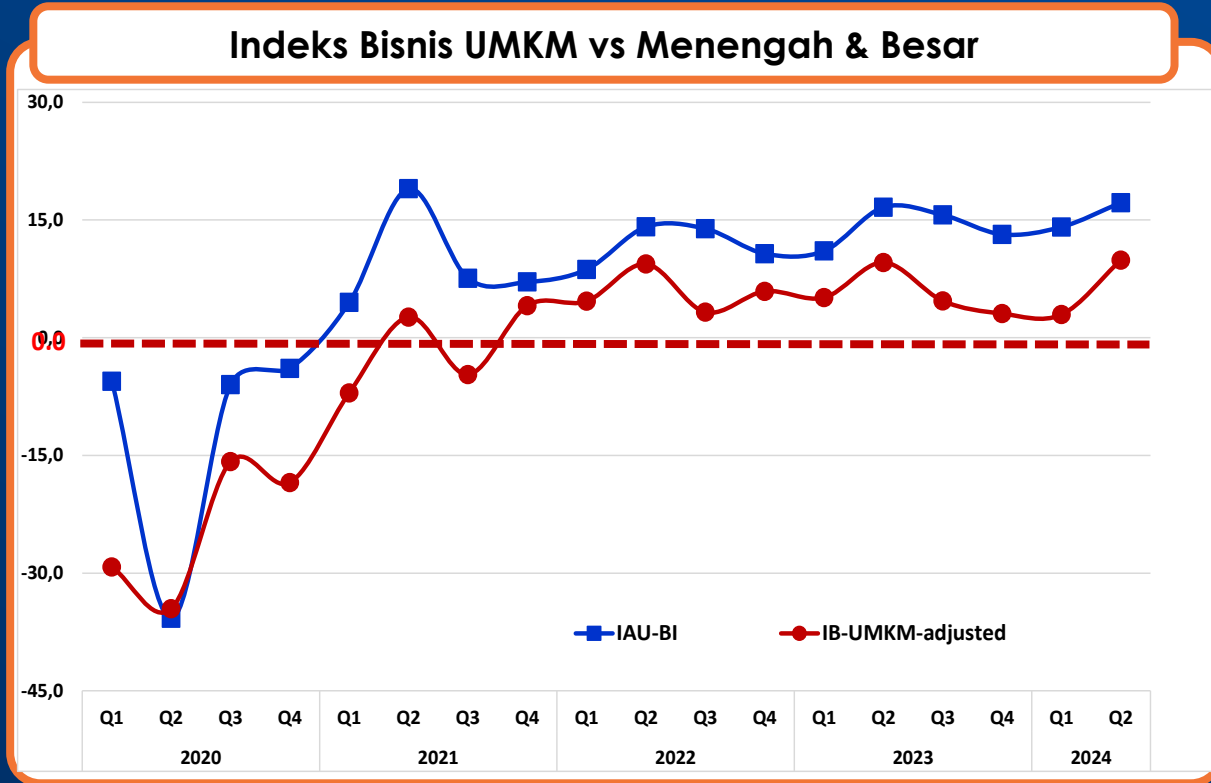
- **Faktor musiman** menyebabkan bisnis UMKM membaik, tercermin dari **Indeks Bisnis UMKM di level 109,9 pada Q2-2024, meningkat 6,9 poin** dari kuartal sebelumnya. Ekspansi bisnis UMKM pada Q2 ditopang oleh:

- ✓ **Perayaan Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN) Idul Fitri, Idul Adha, dan Waisak**, yang secara historis mendorong kenaikan volume permintaan dan harga barang dan jasa secara signifikan, terutama terhadap produk pertanian, industri pengolahan, perdagangan, jasa angkutan dan jasa-jasa lainnya. **Kenaikan permintaan tersebut didukung pula oleh adanya THR HBKN yang meningkatkan daya beli para pekerja.**
- ✓ **Dampak El-Nino sudah mereda dan musim panen raya tanaman pangan dengan harga jual yang tetap menarik** (karena kuatnya permintaan selama HBKN) membuat kinerja sektor pertanian meningkat signifikan dari kuartal sebelumnya.
- ✓ **Membaiknya harga beberapa komoditas perkebunan**, seperti: karet, kopi, kelapa, dan kelapa sawit, serta **tingginya permintaan dan kenaikan harga hewan ternak** selama Idul Adha turut memberikan sumbangan yg signifikan terhadap peningkatan kinerja sektor pertanian secara keseluruhan.
- ✓ Peningkatan kinerja usaha sektor pertanian **berdampak pada daya beli pelaku usaha yang membaik** dan **meningkatkan konsumsi barang dan jasa** dari berbagai sektor seperti industri, perdagangan, dan jasa-jasa.
- ✓ **Faktor cuaca yang lebih kondusif pada Q2**, juga memberikan dampak yang positif bagi kinerja sektor **pertambangan (pasir) dan jasa konstruksi.**
- ✓ **Libur HBKN dan libur sekolah pada Q2** memberikan dampak yang positif bagi sektor **pariwisata dan sektor terkait.**

- Meskipun ekspansi bisnis UMKM pada Q2-2024 mulai membaik, sebagian pelaku UMKM tetap mengeluhkan **daya beli masyarakat yang belum pulih sepenuhnya, kenaikan harga barang input sektor industri dan konstruksi, persaingan yang ketat pada sektor perdagangan dan jasa-jasa**, serta menilai **faktor musim HBKN dan panen raya memberikan peranan yang besar dalam perbaikan ekspansi bisnis UMKM Q2-2024.**

- Karena itu **seiring dengan berlalunya HBKN dan panen raya, ekspansi bisnis UMKM diperkirakan akan kembali mengalami normalisasi** sebagaimana ditunjukkan oleh indeks ekspektasi bisnis UMKM yang menurun ke 126,4 pada Q2-2024 dari 129,9 pada kuartal sebelumnya. Namun **indeks ekspektasi yang tetap diatas 100 mengindikasikan bisnis UMKM yang masih prospektif.**

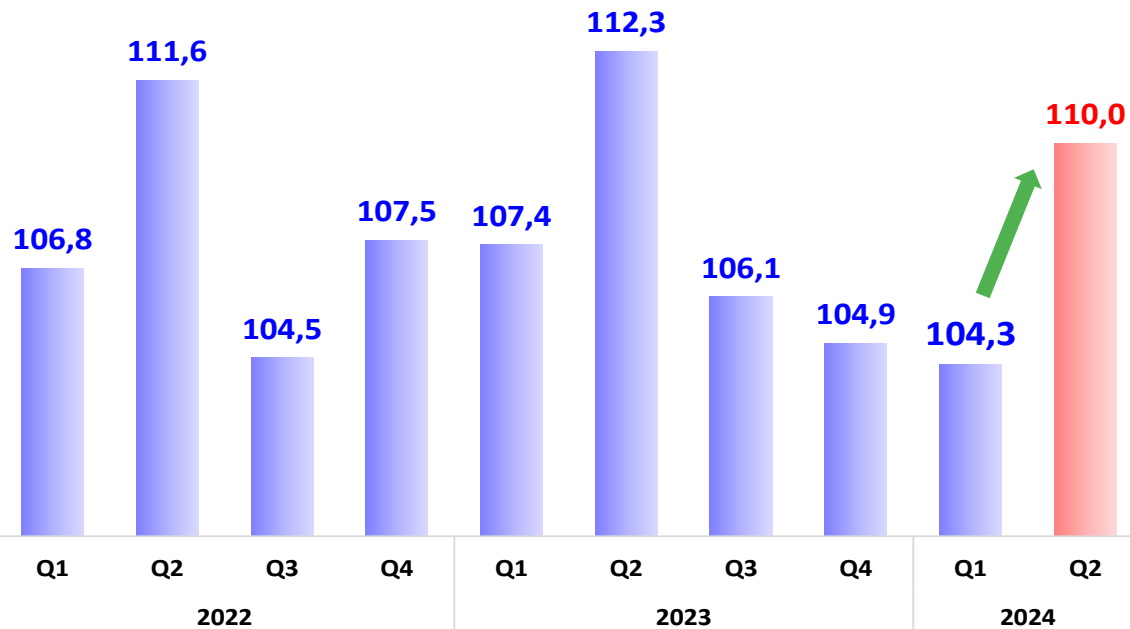
Perlambatan Ekspansi Bisnis UMKM Berpeluang Mereda, Namun Masih Ada Risiko Melemah di Semester II-2024



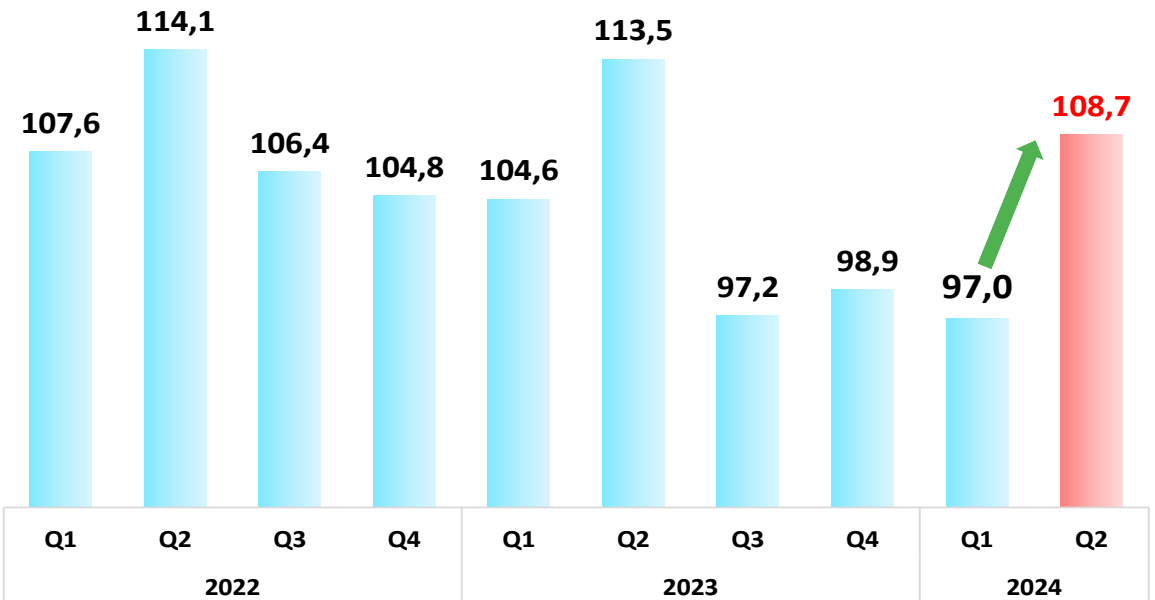
- Dibandingkan dengan indeks **aktivitas usaha segmen besar dan menengah** (hasil survei Bank Indonesia), Indeks bisnis **segmen UMKM pada Q2-2024 mengalami kenaikan yang lebih signifikan**.
- Lebih lanjut **tren penurunan Indeks Volume Produksi/penjualan tampaknya sudah mulai mereda pada Q1-2024** dan pada Q2-2024 cenderung flat. (*Tren indeks volume produksi dihitung dari moving average 4 kuartal*).
- Hal ini mengindikasikan bahwa **peluang terjadinya perlambatan yang lebih buruk ke depan diperkirakan akan lebih kecil, sejalan dengan meredanya dampak El-Nino terhadap sektor pertanian, yang selanjutnya memberikan dampak yang positif (spillover effects) terhadap pelaku usaha di sektor lainnya**.

Kondisi Likuiditas dan Rentabilitas Mengalami Perbaikan Signifikan Karena Faktor Musiman

Indeks Kondisi Likuiditas



Indeks Kondisi Rentabilitas



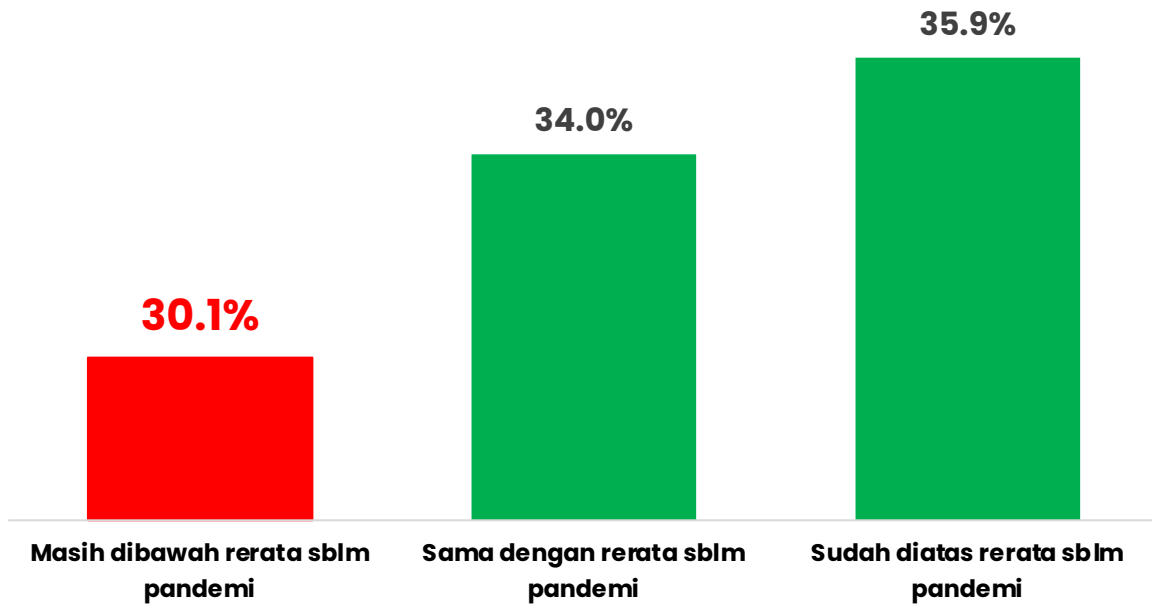
- Seiring dengan peningkatan omzet usaha, mendorong **kondisi likuiditas meningkat signifikan**.
- Begitu pula, kondisi **Rentabilitas mengalami perbaikan yang signifikan** (dan indeks terkait kembali di atas 100), **menyusul peningkatan omzet usaha dan kenaikan biaya barang input yang lebih terkendali** (tidak naik sepesat kuartal sebelumnya).
- Namun, **perbaikan kondisi likuiditas dan rentabilitas tersebut terutama ditopang oleh faktor musiman HBKN dan panen raya**, yang selanjutnya akan **ternormalisasi pasca HBKN dan panen raya tanaman pangan**.

Likuiditas usaha adalah kemampuan usaha dalam melunasi kewajiban jangka pendek (kurang dari 1 tahun).

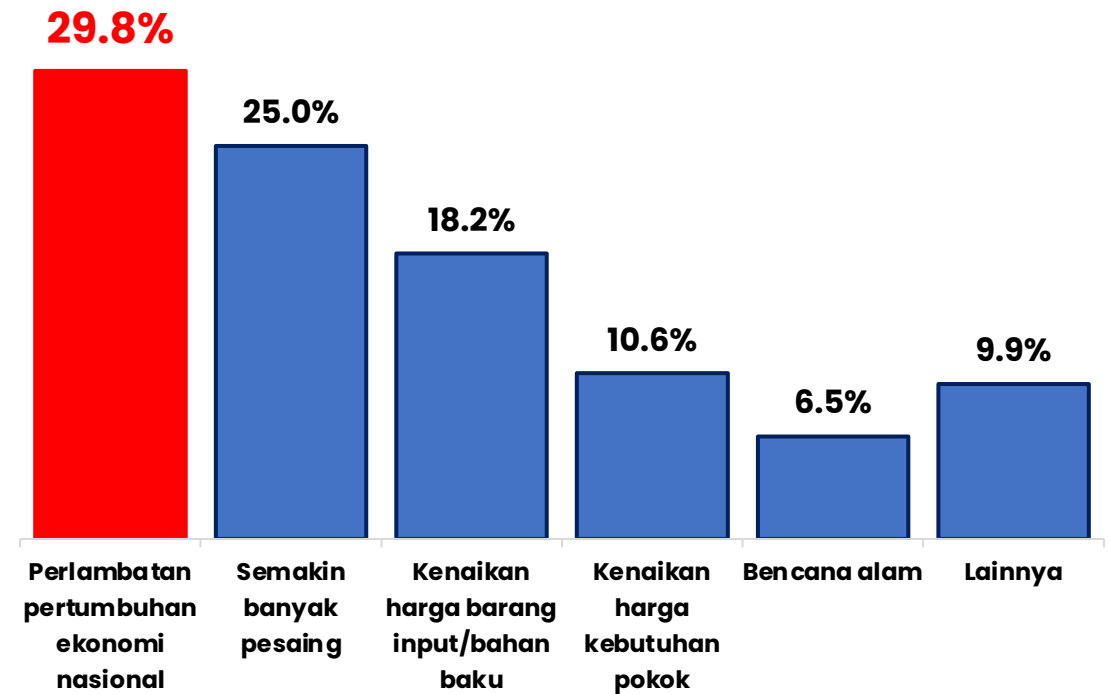
Rentabilitas usaha adalah kemampuan usaha untuk menghasilkan laba dalam periode tertentu.

Porsi Debitur yang Omzet Usahanya Belum Pulih dari Dampak Pandemi Masih Relatif Besar

Nilai Penjualan Q2-2024 Dibandingkan dengan Sebelum Pandemi



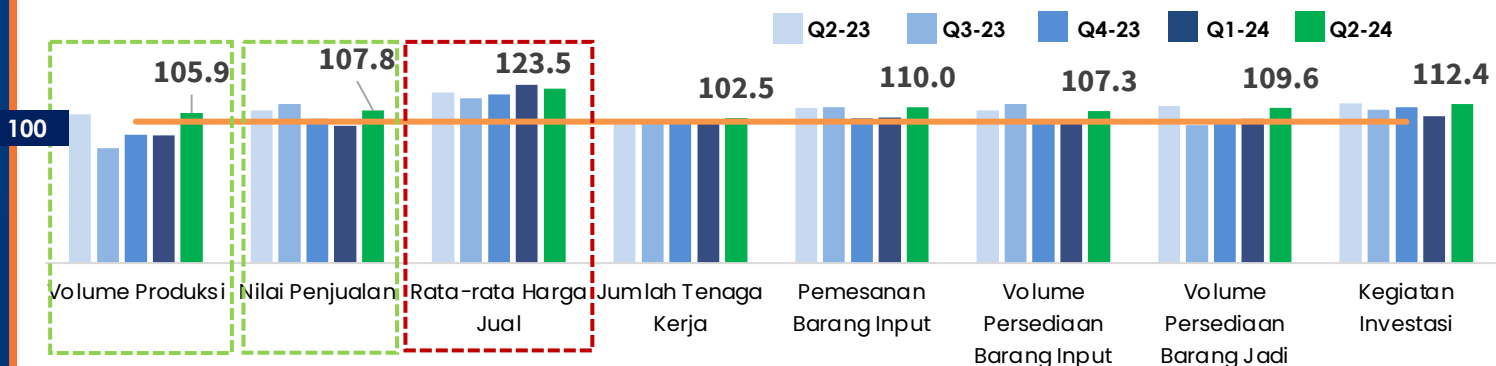
Faktor Utama Penyebab Omzet Usaha Masih Di bawah Sebelum Pandemi



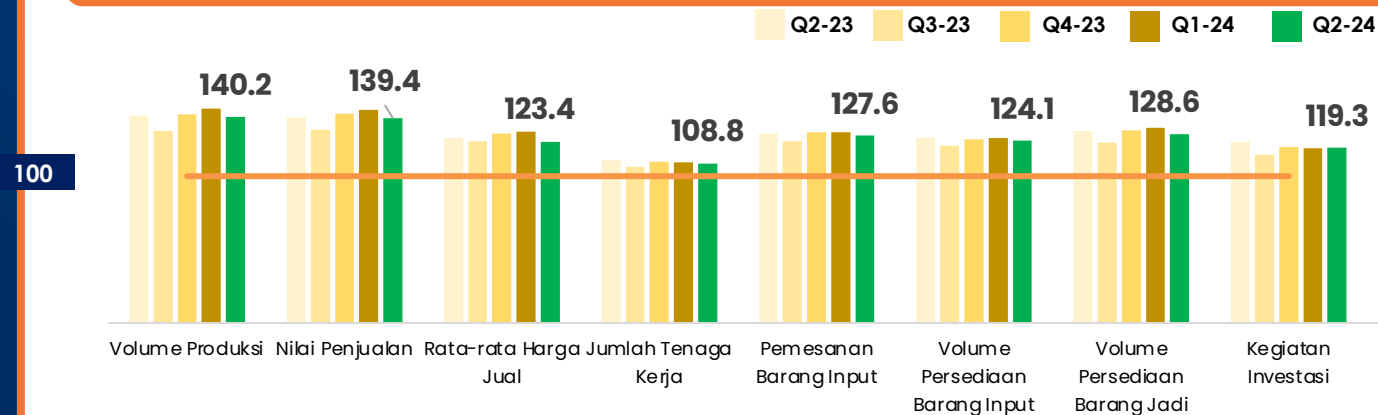
- Hasil survei Q2-2024 menunjukkan **persentase debitur yang menyatakan omzet usahanya belum pulih (masih di bawah rata-rata sebelum pandemi) masih relatif tinggi (30,1%)**.
- Hal ini menunjukkan bahwa dampak pandemi Covid-19 masih dirasakan oleh sebagian pelaku UMKM, seiring **dengan daya beli yang belum sepenuhnya pulih, sehingga permintaan masih relatif lemah**, menyusul **pertumbuhan ekonomi yang melambat**.
- **Melambatnya pertumbuhan ekonomi nasional (29,8%), persaingan yang semakin ketat (25,0%), kenaikan harga barang input (18,2%) dan kebutuhan pokok (10,6%),** menjadi faktor utama yang menyebabkan **omzet usaha saat ini masih di bawah rata-rata sebelum pandemi**.

Sebagian Besar Komponen Indeks Bisnis UMKM Meningkat dan Prospeknya Tetap Baik

Komponen Indeks Bisnis UMKM



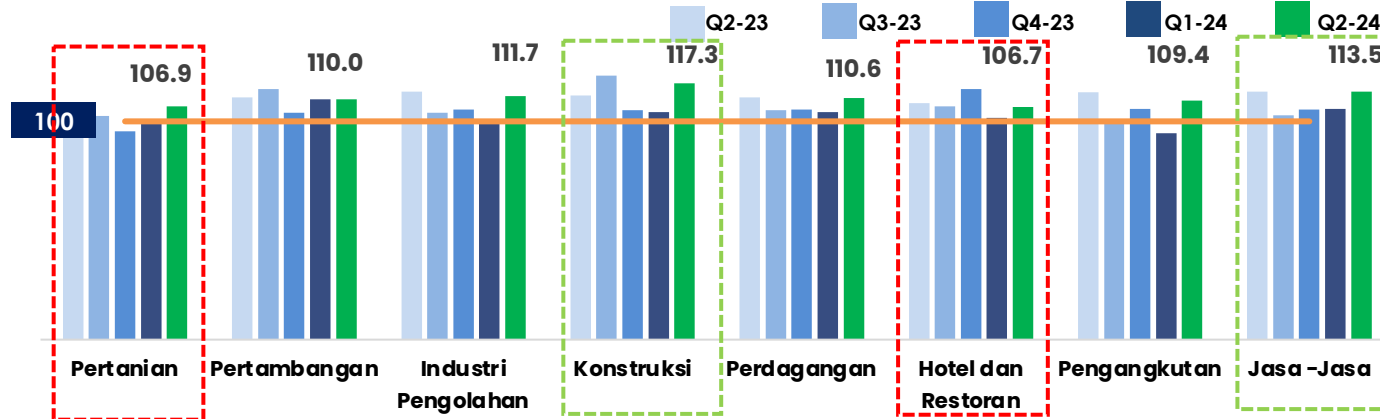
Komponen Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang



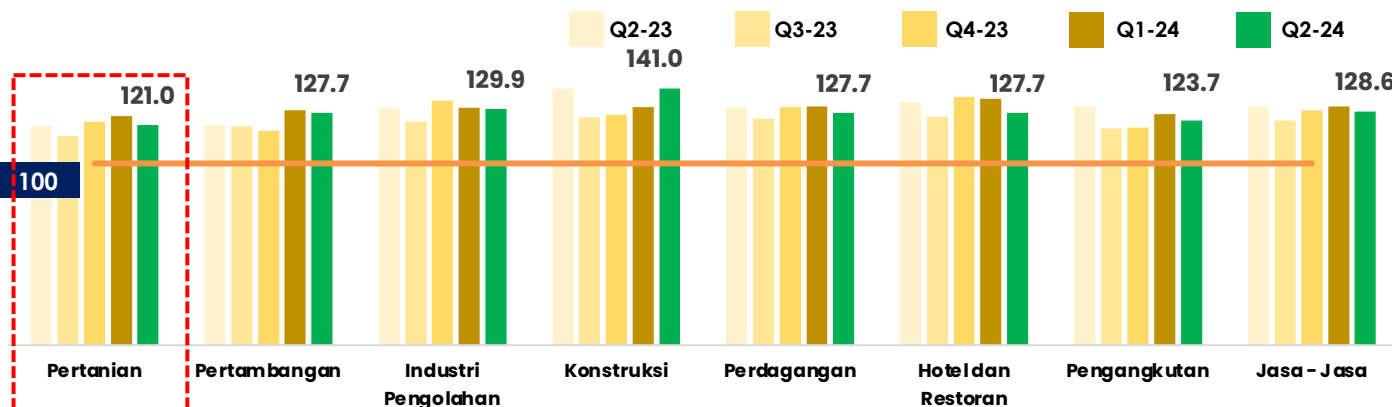
- Semua komponen penyusun Indeks Bisnis UMKM memiliki indeks diatas 100, yang berarti **semua indikator Indeks Bisnis UMKM pada Q2-2024 mengalami peningkatan** dibandingkan dengan kuartal sebelumnya.
- Kenaikan tertinggi terjadi pada komponen **volume produksi/penjualan yang naik 15,8 poin** sejalan dengan **meredanya dampak El-Nino dan panen raya tanaman pangan, kenaikan permintaan selama HBKN** serta **peningkatan aktivitas sektor pertambangan dan konstruksi** sehubungan dengan cuaca yang makin kondusif bagi kedua sektor tersebut.
- **Indeks tertinggi tercatat pada rata-rata harga jual** dengan nilai 123,5 yang berarti persentase responden yang melaporkan harga jual produk/jasanya mengalami peningkatan “lebih banyak” dibandingkan dengan persentase responden yang melaporkan peningkatan pada indikator lainnya. Namun dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, **indeks rata-rata harga jual melemah -2,7 poin**, yang berarti persentase responden yang menyatakan harga jual produknya meningkat pada survei Q2 lebih sedikit dibandingkan dengan survei sebelumnya. Hal ini berkaitan dengan **panen raya tanaman pangan yang biasanya menekan harga jual beberapa komoditas tanaman pangan**.
- Dengan volume produksi/penjualan yang meningkat signifikan dan rata-rata harga jual yang tetap meningkat membuat **omset usaha naik signifikan** (indeks terkait naik 10,9 poin). Kenaikan volume produksi/penjualan juga mendorong **pemesanan dan persediaan barang input mengalami peningkatan**, dimana indeks terkait masing-masing menguat 7,2 dan 5,7 poin. Penggunaan **tenaga kerja juga meningkat seiring dengan peningkatan volume produksi/penjualan**.
- Untuk mengantisipasi **kenaikan permintaan selama HBKN, pelaku UMKM meningkatkan volume persediaan barang jadinya**. Lebih lanjut **investasi tetap tumbuh bagus** sejalan dengan masih kuatnya optimisme terhadap prospek ekonomi Indonesia ke depan.
- Sementara itu, **komponen penyusun Indeks ekspektasi Bisnis UMKM, hampir semua melemah** dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, namun tetap berada di atas 100, yang berarti semua komponen penyusunnya diperkirakan **akan tetap membaik pada 3 bulan mendatang, namun dengan peningkatan yang lebih moderat**.

Ekspansi Semua Sektor Usaha Membaik dan Tetap Prospektif

Indeks Bisnis UMKM Menurut Sektor Usaha



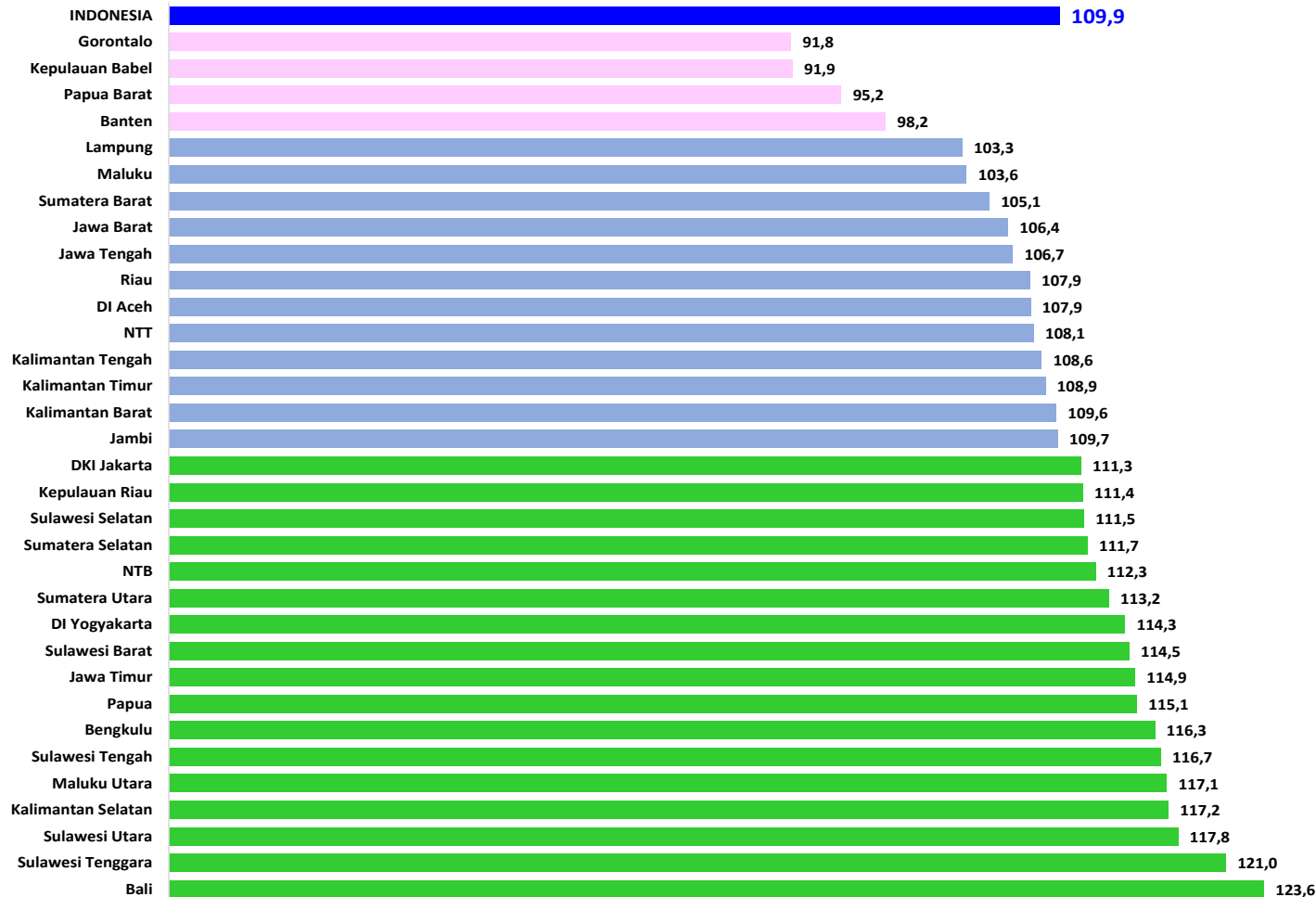
Ekspektasi Indeks Bisnis UMKM 3 bulan Mendatang Menurut Sektor Usaha



- Pada Q2-2024 **semua sektor usaha memiliki Indeks Bisnis di atas 100** dan meningkat dari kuartal sebelumnya. Artinya **ekspansi semua sektor usaha mulai membaik dari kuartal sebelumnya**.
- Ekspansi sektor pertanian ditopang oleh **meredanya dampak El-Nino, panen raya tanaman pangan, kenaikan permintaan & harga hewan ternak** selama HBKN & Idul Adha serta **membaiknya harga sejumlah komoditas perkebunan**.
- Aktivitas sektor pertambangan (pasir) meningkat sehubungan dengan banyaknya **pembangunan dan renovasi rumah**, mulai **bergulirnya proyek pemerintah dan swasta** serta **musim kemarau yang kondusif** bagi sektor ini.
- Kinerja sektor industri pengolahan membaik karena **meningkatnya permintaan terhadap produk makanan** selama HBKN dan **menguatnya permintaan terhadap barang hasil kerajinan** di tempat-tempat wisata selama libur HBKN & sekolah.
- Kegiatan sektor konstruksi meningkat sejalan dengan **mulai bergulirnya proyek-proyek pemerintah dan swasta** serta **datangnya musim kemarau yang kondusif** bagi sektor ini.
- **Peningkatan daya beli masyarakat sehubungan dengan adanya THR HBKN** bagi pekerja dan **hasil panen yang bagus di sektor pertanian** memberikan dampak yang positif bagi sektor perdagangan.
- Kinerja sektor hotel dan restoran/warung membaik karena **meningkatnya kunjungan masyarakat ke tempat wisata** selama libur HBKN dan sekolah.
- Sektor pengangkutan membaik sejalan dengan meningkatnya permintaan terhadap **jasa angkutan orang dan barang (termasuk paket)** selama HBKN.
- Aktivitas sektor jasa2 meningkat seiring dengan **meningkatnya permintaan pasca HBKN, seperti: salon, laundry, penyewaan peralatan pesta, jasa hiburan, dll**.
- Meskipun mulai membaik, sebagian pelaku usaha di beberapa sektor usaha **masih mengeluhkan daya beli masyarakat yang belum sepenuhnya pulih, tingginya kenaikan harga barang input serta persaingan yang semakin ketat** serta menilai perbaikan ini banyak ditopang oleh faktor musiman.
- Selanjutnya Indeks **Ekspektasi Bisnis UMKM** menurun hampir di semua sektor usaha, namun tetap di atas 100. Artinya pada Q3-2024 **bisnis UMKM tetap ekspansi dan prospektif dengan pertumbuhan yang termoderasi**, sehubungan dengan **normalisasi permintaan dan produksi pasca HBKN dan panen raya**.

Sebagian Besar Provinsi Memiliki Indeks Bisnis UMKM di Atas 100

Indeks Bisnis UMKM Berdasarkan Provinsi, Q2-2024

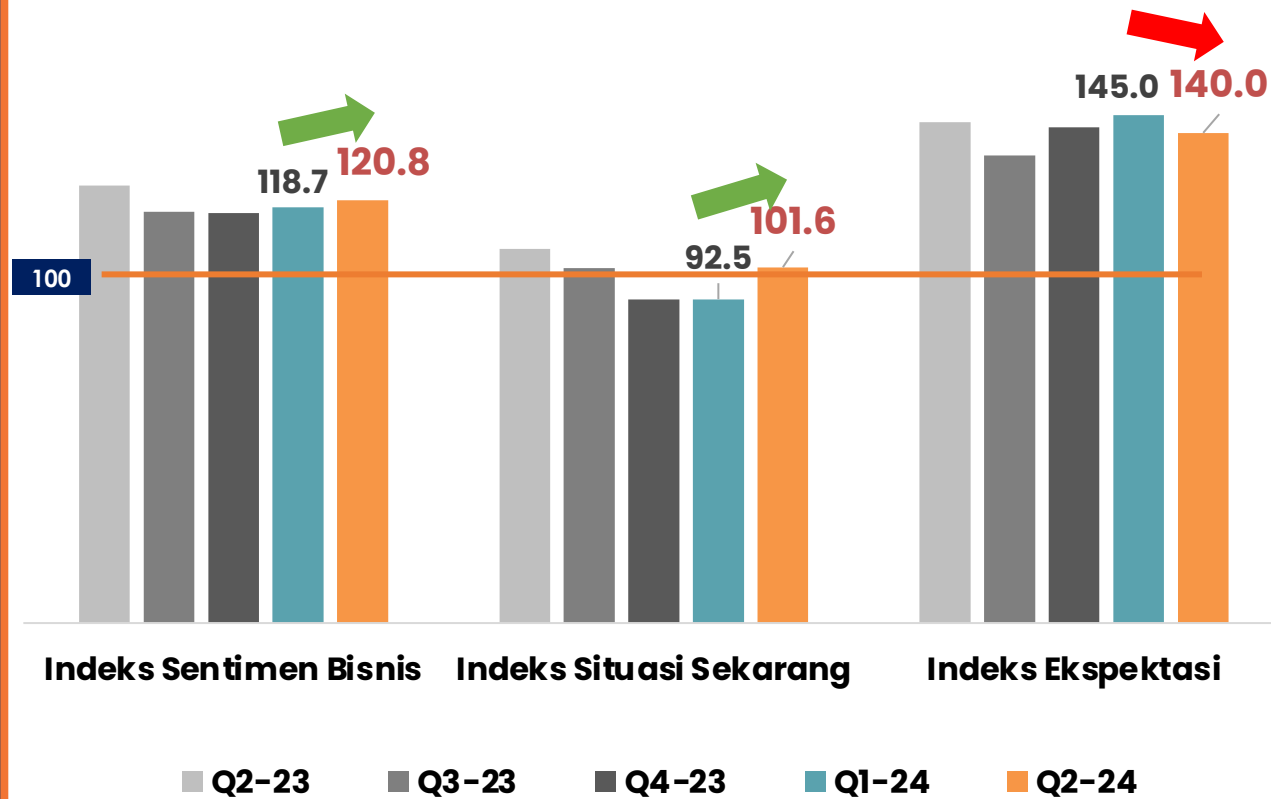


- Indeks Bisnis UMKM > 100 & > Nasional
- 100 < Indeks Bisnis UMKM < Nasional
- Indeks Bisnis UMKM < Nasional & < 100

- Secara historis, **kinerja perekonomian daerah berkorelasi positif** dengan **Indeks Bisnis UMKM**.
- **Bisnis UMKM masih ekspansif di sebagian besar wilayah Indonesia**, ditunjukkan oleh indeks bisnisnya di atas 100.
- **Ada 29 provinsi memiliki Indeks Bisnis UMKM di level ekspansi (di atas 100)**, 17 di antaranya di atas rata-rata nasional. Ada tiga provinsi yang peranannya besar terhadap perekonomian nasional (tahun 2023), yaitu: **DKI Jakarta (16,8%)**, **Jatim (14,4%)**, dan **Sumut (5,1%)**.
- Pada survei Q2-2024, **ada 29 provinsi** (dari 33 provinsi) yang memiliki Indeks Bisnis di **zona ekspansif (>100)**, lebih banyak dari kuartal sebelumnya sebanyak 26 provinsi.

Sentimen Pebisnis UMKM Semakin Membaik dan Tetap Optimis Menyongsong Q3-2024

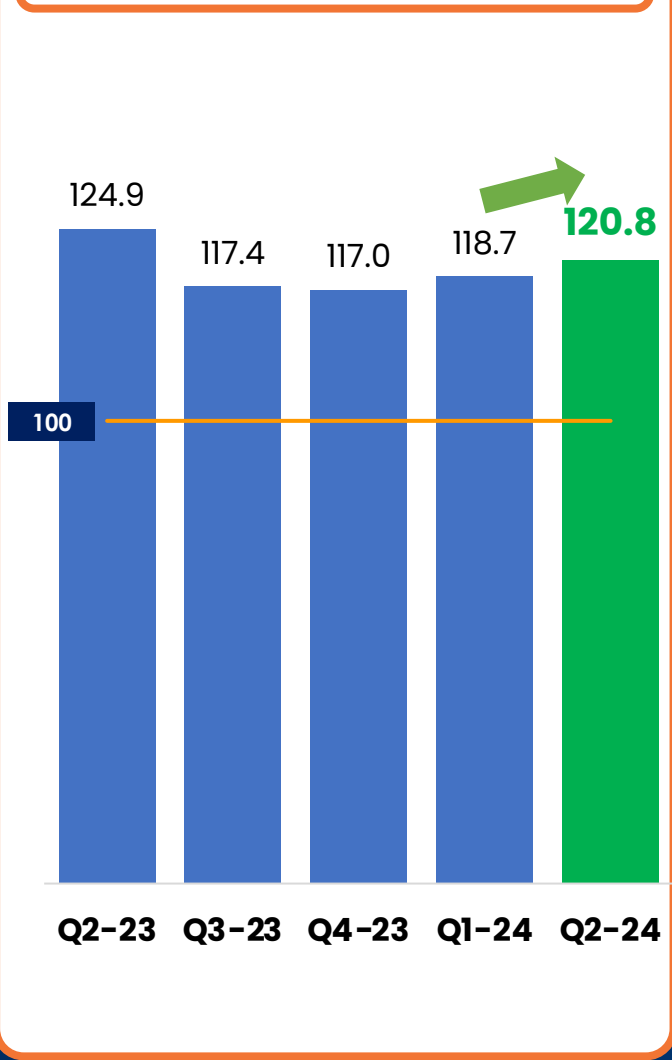
Indeks Sentimen Bisnis, Indeks Situasi Sekarang, dan Indeks Ekspektasi



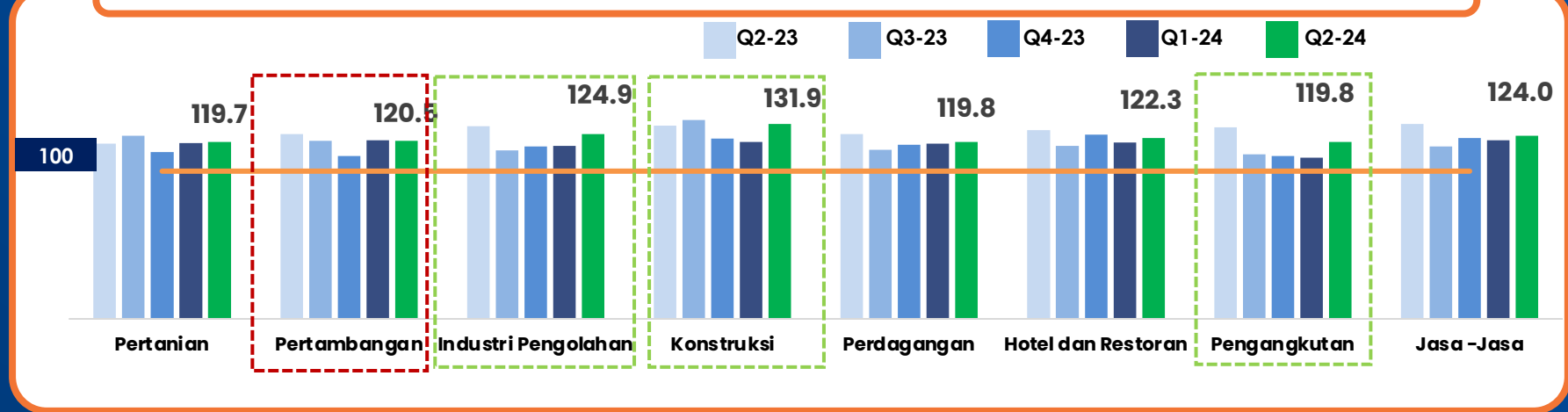
- Pada Q2-2024 **Indeks Sentimen pebisnis UMKM berada pada level 120,8 atau menguat 2,1 poin dari kuartal sebelumnya**. Artinya pada Q2-2024 porsi pebisnis UMKM yang memberikan penilaian “baik” terhadap perekonomian, sektor usaha dan usahanya secara umum lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan penilaian “buruk”.
- Dilihat dari komponen penyusunnya **Indeks Situasi Sekarang (ISS) kembali menguat 9,1 poin** menjadi 101,6. Sedangkan **Indeks Ekspektasi (IE) melemah -5,0 poin** menjadi 140,0.
- **Penguatan ISS dan kembali ke level di atas 100** berarti persentase pelaku UMKM yang memberikan penilaian “baik” terhadap kondisi ekonomi, sektor usaha dan usahanya saat ini (secara umum) lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan penilaian “buruk”. **Penilaian tertinggi diberikan oleh pelaku UMKM terhadap komponen yang menyatakan kondisi sektor usahanya** (indeks terkait menguat 10,4 poin menjadi 112,6). Hal ini sejalan dengan Indeks Bisnisnya yang menguat dan semakin ekspansif. Selanjutnya **Indeks kondisi sektor usaha menguat 10,4 poin** menjadi 106,9 dan **Indeks kondisi perekonomian menguat 6,7 poin** menjadi 86,4.
- Sementara itu, **penurunan Indeks Ekspektasi** didorong oleh menurunnya optimisme pebisnis UMKM terhadap prospek sektor usaha (indeks terkait turun -5,9 poin), kondisi usaha responden (indeks terkait turun -5,4 poin) serta kondisi perekonomian secara umum (indeks terkait turun -3,7 poin) untuk 3 bulan ke depan. **Meskipun optimisme pelaku UMKM menurun, namun indeksnya tetap di atas 100**, yang berarti **pebisnis UMKM tetap optimis kondisi ekonomi, sektor usaha dan usahanya akan tetap membaik** kedepan.
- **Penurunan optimisme pebisnis UMKM menyambut Q3-2024**, terutama karena normalisasi permintaan pasca HBKN dan libur sekolah serta normalisasi produksi setelah panen raya tanaman pangan.

Sentimen Pebisnis UMKM di Hampir Semua Sektor Usaha Menguat

Indeks Sentimen Bisnis (ISB)



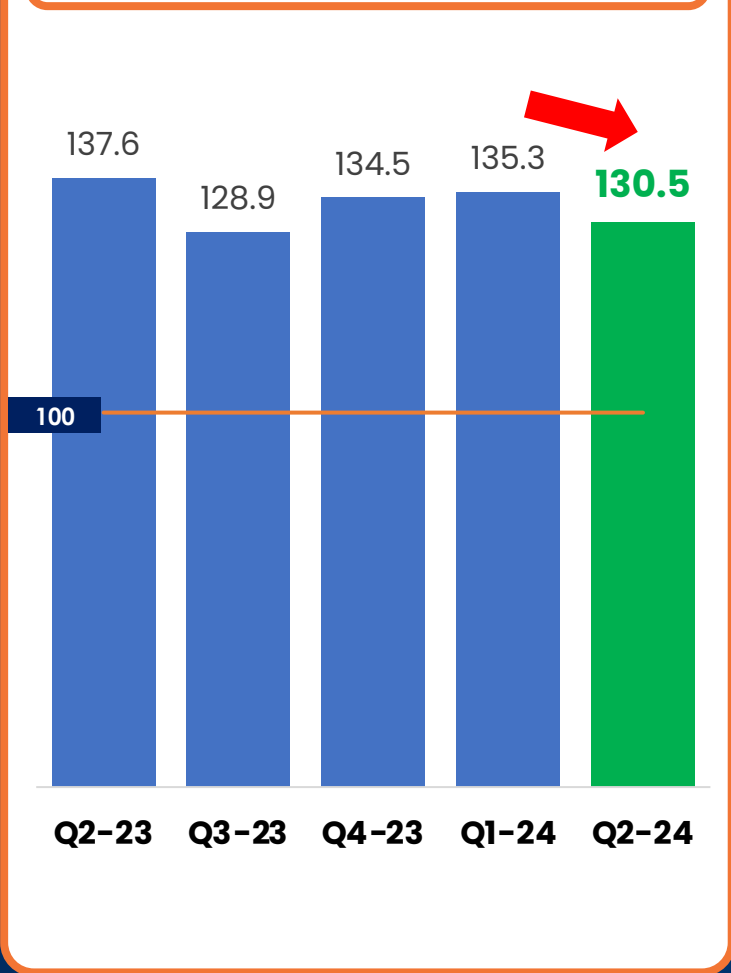
ISB Menurut Sektor Usaha



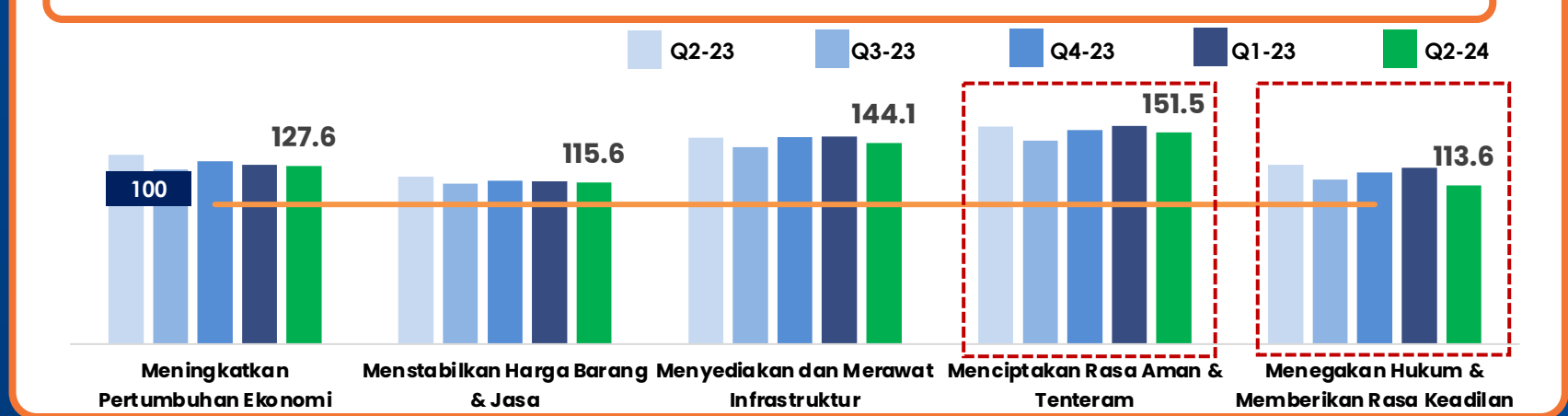
- **Semua sektor usaha memiliki Indeks Sentimen Bisnis yang tetap bertahan di atas 100**, yang berarti persentase debitur UMKM yang memberikan penilaian “baik” terhadap kondisi perekonomian, sektor usaha dan usahanya secara umum tetap lebih banyak dibandingkan dengan yang memberikan penilaian “buruk”.
- Dibandingkan dengan Q1-2024, **sentimen pebisnis UMKM hanya melemah di 1 sektor** yaitu pertambangan & penggalian, listrik, gas dan air bersih (indeks terkait melemah -0,5 poin), sedangkan **sentimen pebisnis UMKM di 7 sektor lainnya mengalami penguatan**.
- Pelemahan sentimen pebisnis UMKM pada sektor pertambangan disebabkan oleh melemahnya optimisme pelaku bisnis sektor ini terhadap **prospek sektor usaha dan perekonomian secara umum dalam 3 bulan mendatang**.
- Selanjutnya **kenaikan ISB tertinggi terjadi pada sektor konstruksi yang menguat 12,2 poin** menjadi 131,9. Penguatan sentimen pebisnis UMKM pada sektor ini **sejalan dengan Indeks Bisnis nya yang meningkat paling pesat** dibandingkan sektor lainnya. **Meningkatnya order pembangunan dan renovasi rumah, proyek-proyek pemerintah dan swasta yang mulai bergulir serta cuaca yang makin kondusif** mendorong mayoritas pelaku bisnis sektor ini memberikan penilaian yang “baik” terhadap kondisi ekonomi secara umum, sektor usaha dan usahanya. **Sektor ini sekaligus memiliki ISB (dan juga Indeks Bisnis) tertinggi dibandingkan dengan sektor lainnya**.
- **Pada Q3-2024 pelaku UMKM di semua sektor usaha tetap optimis terhadap prospek ekonomi, sektor usaha dan usahanya secara umum**, seperti tercermin pada Indeks Ekspektasi nya yang tetap berada di level yang tinggi diatas 100. Namun dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, **optimisme tersebut sedikit menurun di sebagian besar sektor usaha karena normalisasi produksi setelah panen raya dan normalisasi permintaan pasca HBKN**.

Pebisnis UMKM Tetap Memberikan Penilaian yang Tinggi Terhadap Kinerja Pemerintah

Indeks Kepercayaan Pelaku UMKM Kepada Pemerintah (IKP)



Komponen IKP



- Sejalan dengan kondisi bisnis **UMKM yang masih berkembang dan adanya ekspektasi pebisnis UMKM terhadap prospek usaha dan perekonomian yang membaik ke depan**, maka **pebisnis UMKM pun tetap memberikan penilaian yang tinggi terhadap kemampuan pemerintah dalam menjalankan tugas-tugas utamanya**. Hal ini tercermin pada Indeks Kepercayaan Pelaku (IKP) UMKM kepada pemerintah pada Q2-2024 yang tetap berada dilevel yang tinggi (130,5) jauh di atas ambang 100.
- **Penilaian tertinggi diberikan oleh pebisnis UMKM terhadap kemampuan pemerintah menciptakan rasa aman dan tenteram (indeks terkait 151,5) serta menyediakan dan merawat infrastruktur (indeks terkait 144,1)**. Sedangkan **penilaian terendah diberikan terhadap kemampuan pemerintah menegakkan hukum dan memberikan rasa keadilan (113,6)**, namun tetap di atas ambang batas 100. Hal ini tampaknya berkaitan dengan **adanya kasus hukum yang sempat menarik perhatian publik dan viral di media sosial**.
- Dibandingkan dengan kuartal sebelumnya, **IKP Q2-2024 melemah -4,8 poin, dan semua komponen penyusunnya mengalami pelemahan. Pelemahan terbesar terjadi pada komponen yang menyatakan menegakkan hukum dan memberikan rasa keadilan (melemah -12,7 poin)**, lalu diikuti komponen yang menyatakan kemampuan pemerintah menciptakan rasa aman dan tenteram (indeks terkait melemah -4,8 poin).

Summary

1. **Faktor musiman** yang mendorong **Indeks Bisnis UMKM di level 109,9**, meningkat dari 102,9 pada kuartal sebelumnya, yang berarti **ekspansi bisnis UMKM mulai membaik**. Perbaikan ini ditopang oleh: (1) Hari Besar Keagamaan Nasional (**HBKN**) yang mendorong peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa-jasa dan didukung oleh **adanya THR yang meningkatkan daya beli pekerja**, (2) dampak **El-Nino mereda**, ada **panen raya tanaman pangan dan harga beberapa komoditas perkebunan membaik** membuat kinerja sektor pertanian meningkat serta **memberikan spillover effects terhadap sektor lain**, (3) peningkatan sektor konstruksi seiring dengan **mulai bergulirnya proyek-proyek pemerintah dan didukung oleh cuaca yang semakin kondusif**, dan (4) **libur HBKN dan sekolah** memberikan dampak yang positif bagi sektor pariwisata dan sektor terkait.
2. Dilihat dari komponen penyusunnya, peningkatan Indeks Bisnis UMKM pada Q2-2024, terutama didorong oleh meningkatnya volume **produksi/penjualan dan omset usaha**. Sementara itu dilihat secara sektoral, **Indeks Bisnis UMKM tertinggi terjadi pada sektor konstruksi**, sedangkan **kenaikan Indeks tertinggi terjadi pada sektor pengangkutan**.
3. **Kondisi likuiditas dan rentabilitas pada Q2-2024 juga membaik**, sejalan dengan membaiknya ekspansi bisnis UMKM karena faktor musiman.
4. Meskipun ekspansi bisnis UMKM mulai membaik, **sebagian pelaku UMKM tetap mengeluhkan daya beli masyarakat yang belum sepenuhnya pulih, kenaikan harga barang input dan persaingan yang semakin ketat** dan menilai ekspansi tersebut sebagian didorong oleh faktor musiman **HBKN & panen raya**. Oleh karena itu, **seiring dengan berlalunya HBKN dan panen raya, ekspansi bisnis UMKM diperkirakan akan kembali mengalami normalisasi** sebagaimana ditunjukkan oleh **indeks ekspektasi bisnis UMKM yang menurun ke 126,4 pada Q2-2024 dari 129,9 pada kuartal sebelumnya**. Namun, **indeks ekspektasi tetap di atas 100** mengindikasikan bisnis UMKM masih prospektif.
5. Ada **29 provinsi (dari 33 provinsi)** yang memiliki **Indeks Bisnis di level ekspansi (di atas 100)**, **17 di antaranya di atas rata-rata nasional** dan **ada tiga provinsi yang peranannya besar terhadap perekonomian nasional (tahun 2023)**, yaitu: DKI Jakarta (16,8%), Jatim (14,4%), dan Sumut (5,1%).
6. Sejalan dengan kegiatan usaha yang membaik, **sentimen pebisnis UMKM juga semakin membaik**, terutama didorong oleh membaiknya penilaian pelaku UMKM terhadap kondisi terkini (Indeks Situasi Sekarang). Peningkatan sentimen tersebut **terjadi di hampir semua sektor usaha** dan untuk 3 bulan mendatang **pelaku UMKM tetap optimis kondisi ekonomi secara umum, sektor usaha dan usahanya akan membaik**.
7. **Kepercayaan pelaku UMKM terhadap kemampuan pemerintah menjalankan tugas-tugas utamanya tetap tinggi** (IKP berada pada level 130,5, jauh diatas 100). Penilaian tertinggi diberikan untuk komponen yang menyatakan kemampuan pemerintah **menciptakan rasa aman dan tenteram** (indeks terkait 151,5). Namun dibandingkan dengan Q1-2024, IKP pada Q2-2024 melemah -4,8 poin akibat **menurunnya penilaian pelaku UMKM terhadap kemampuan pemerintah menegakkan hukum dan memberikan rasa keadilan** (indeks terkait melemah -12,7 poin).

Terima Kasih

Presented By

Planning, Budgeting & Performance Management Division
BRI Research Institute

Jakarta, 25 Juli 2024